

**PEMIKIRAN KH IMAM ZARKASYI TENTANG PENDIDIKAN
ISLAM MODERN DAN IMPLIKASINYA DI PESANTREN**

Rahmi Habibah¹

Universitas Negeri Padang
rahmihabibahlubis@gmail.com

Nurhamdin Putra²

Universitas Negeri Padang
nurhamdinputra@gmail.com

Fatni Mufit³

Universitas Negeri Padang
fatni_mufit@fmipa.unp.ac.id

DOI: 10.35719/adabiyah.v4i2.442

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pemikiran KH. Imam Zarkasyi mengenai Pendidikan Islam Modern Dan Implikasinya di Pesantren. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode penelitian Kualitatif dan Studi Literatur, data yang diperoleh didapatkan dengan mengkaji buku-buku, artikel-artikel ilmiah Melalui *Google Book* dan *Google Shoolar*, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pemikiran KH. Imam Zarkasyi mengenai pendidikan modern dan implikasinya di pesantren. Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Modern di dasari beberapa aspek yaitu Kurikulum Pendidikan Modern, Metode Pengajaran Modern, Tujuan Pendidikan Modern, Siswa, Guru, Media Pembelajaran dan Evaluasi. Pengimplikasian Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Modern di Pesantren yaitu melalui metode dan sistem Pendidikan, kurikulum dan materi Pendidikan, Struktur dan Kepemimpinan, Kebebasan dan pola pikir. Karakteristik nilai-nilai dalam Pesantren yaitu memiliki interaksi yang baik antara peserta didik dan kyai (Guru), patuhnya peserta didik kepada kyai (Guru), saling tolong menolong, kehidupan disiplin, berani menderita untuk tujuan pendidikan, benar-benar mempraktikan kehidupan beragama.

Kata Kunci: KH. Imam Zarkasyi, Pendidikan Modern, Pesantren

Abstract

The purpose of this study is to analyze KH Imam Zarkasyi's thoughts about modern education and their implications for Islamic boarding schools. This research uses the Qualitative Method and Literature Study or Literature Review, data sources are obtained by reviewing books, scientific articles through Google Books and Google Shoolar, and other literature related to the research topic, namely KH. Imam Zarkasyi's thoughts on modern education and implications for pesantren. The results of this study state that KH. Imam Zarkasyi's thoughts about modern education are based on several aspects, namely the modern education curriculum, modern teaching methods, modern educational goals, students, teachers, learning media and evaluation. Implications of KH. Imam Zarkasyi's Thoughts About Modern Education in Islamic Boarding Schools,

namely through Educational systems and methods, Educational Materials and Curriculum, Structure and Management, Mindset and Freedom. Characteristics of values in Islamic boarding schools, namely the existence of an intimate relationship between students and kyai, obedience of students to kyai, frugal and simple life, mutual help, disciplined life, courage to suffer for educational purposes, really practicing religious life.

Keywords: KH. Imam Zarkasyi, Modern Education, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Kemajuan dari suatu bangsa merupakan tolak ukur dari Pendidikan. Negara maju memiliki keunggulan dalam pendidikan sehingga terciptanya manusia yang berpendidikan, berkualitas dan kompeten. Sumber daya yang berkualitas akan menciptakan produktivitas tinggi, yang mencerminkan tingkat daya saing negara yang tinggi. Indonesia menerapkan proses pembelajaran sebagai salah satu metode pendidikan, proses pembelajaran sangat penting karena berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan. Salah satu ilmu pendidikan, yaitu pendidikan Islam, nampaknya mengalami penghambatan dalam perkembangan (Arifin, 2009).

Pendidikan Islam diperlukan di sekolah karena menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani hidup di dunia dan penerapannya di lingkungan masyarakat. Namun, yang menjadi poin utama mengapa perlunya pendidikan islam di sekolah adalah agar selamat dari murka Allah SWT dan mendapat ridha Allah SWT. Melalui bimbingan, pelatihan, dan pendidikan agama islam seseorang dapat hidup dalam masyarakat dan menjadi pribadi yang mandiri. Konsep pendidikan Islam tidak menjelaskan gaya mengajar apa yang terbaik atau lebih baik, tetapi apa yang harus dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang. Dalam hal ini harus segera disikapi dengan mengembangkan beberapa penelitian-penelitian KH. Imam Zakarsyi yang dipercaya merupakan pembaharuan dalam pendidikan Islam di Indonesia.

KH. Imam Zarkasyi adalah seorang pendidik dan ahli dalam bidang pendidikan, dan dalam pemikiran kontemporeranya bermacam teori-teori bersumber dari praktek di Pesantrennya dan diterapkan di pesantren pesantren lainnya. Keberhasilan beliau dalam mengelola Pesantren Gontor dengan pendidikan modren disebut juga sebagai Pendidikan Islam Modern (Tarkunas, 2018). Pelajaran agama Islam yang diterapkan di pesantren biasanya menggunakan metode belajar mengajar yang disebut *watalim* (bersolawat atau berdzikir), *tadib* atau amal mulia, dan merupakan contoh *nassar hasana* (pendidikan yang baik) dengan praktek atau penjelasan langsung dari kiai dan ustadnya, semuanya bertujuan untuk proses pendidikan yang dapat membentuk kepribadian santri dan menanamkan nilai-nilai

dalam dirinya menjadi lebih baik. Di pesantren, santri dilatih dalam pengelolaan keuangan, kemandirian dalam segala aspek, bahkan pemahaman terhadap pelajaran.

Menurut KH. Ahmad Zarkasyi, yang terpenting dalam sebuah pondok pesantren adalah jiwanya, bukan hanya ajarannya. Imam Zarkasyi merumuskan jiwa pesantren yang disebut Panca Jiwa Pondok yaitu: kejujuran, kesederhanaan, swadaya, Uhwa Islamiyah dan semangat bebas. Jiwa integritas terkait dengan tidak mementingkan diri sendiri dan tidak didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu, tetapi hanya untuk ibadah kepada Allah (Hasbullah, 2018).

Telah banyak penelitian-penelitian yang mengkaji pendidikan Islam Modern berdasarkan Pandangan KH. Imam Zakarsyi diantaranya yaitu penelitian Agung Ilham Prastowo dan Dr. Mulyanto (2021) yang berjudul *The Implementation of Imam Zarkasyi's Education Concept in Pesantren* dimana hasil penelitiannya adalah penerapan Konsep Pendidikan Pesantren Imam Zarkasyi Ta'mirul Islam dilakukan melalui perpaduan sistem pendidikan Islam dan madrasah, kombinasi ilmu agama dan ilmu umum serta pengenalan nilai-nilai falsafah hidup. Selain itu, sistem pendidikan Ta'mirul Islam dapat menjadi model pengembangan pendidikan di pedesaan lainnya. Selain itu penelitian Hardia Ridho Wahyono, Happy Susanto dan Nurraïn (2020) yang berjudul Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ary serta Relevansinya bagi Pendidikan di Indonesia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan pesantren sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan Islam di Indonesia, yang tidak hanya diberikan di pondok pesantren di dalam kelas, tetapi juga di Sekolah Madrasah lainnya. Pendidikan pesantren menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa melalui kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru menjadi panutan bagi siswa dan menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menelaah Pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang Pendidikan Modern dan Implikasinya di Pesantren. Dengan terbentuknya konsep pendidikan yang baik akan membantu mengatasi berbagai macam masalah yang timbul. Adanya kebaruan dalam penelitian ini, karena meskipun membahas pemikiran tokoh yang sama yaitu KH. Imam Zarkasyi, tetapi penelitian ini lebih mengedepankan pada aspek Pendidikan Modern dan Implikasinya di pesantren.

Metode

Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literatur atau *literature review*. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki karakteristik dimana instrumen kunci nya adalah peneliti, analisis data bersifat induktif/kualitatif, lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi pada hasil penelitiannya (Sugiyono, 2013). Menurut Rowley & Slack; Bettany-Saltikov dalam Cahyono et al., (2019) Studi literatur atau *literature review* adalah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang perkembangan suatu topik tertentu, Mengidentifikasi dan mengembangkan teori atau metode dan mengidentifikasi perbedaan/kesenjangan yang timbul antara teori/hasil penelitian terkait.

Pada penelitian ini akan mengkaji dan menelaah pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang Pendidikan Modern dan Implikasinya di Pesantren. Bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel-artikel ilmiah, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pemikiran KH. Imam Zarkasyi mengenai pendidikan modern dan implikasinya di pesantren. Literatur-literatur yang dikaji tersebut diperoleh dari *Google Book* dan *Google Scholar*. Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berbahasa Indonesia. Sedangkan untuk artikel ilmiah yang digunakan adalah artikel berbahasa Indonesia baik yang sudah terindex sinta maupun yang belum dan artikel yang berbahasa inggris. Dimana beberapa buku dan artikel tersebut yaitu : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Menurut KH. Imam Zarkasyi dalam Pendidikan Islam, Konsep pendidikan pondok modern dalam perspektif KH Imam Zarkasyi, Kontribusi KH. Imam zarkasyi Dalam Pemikiran Pendidikan Islam (Pesantren), dan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah and the Future Of Islam. Lamongan, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada referensi.

Kemudian pada penelitian ini dilakukan 5 langkah, dimana langkah langkah ini adalah langkah atau tahapan *literature review*. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu: Meneliti literatur yang relevan, mengevaluasi sumber penelitian literatur, mengidentifikasi tema dan kesenjangan antara teori dan kondisi lapangan yang potensial, membuat kerangka struktural, dan menyusun ulasan *literature review* (Cahyono et al., 2019).

Hasil dan Diskusi

Pemikiran Kh Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Modern

Gagasan pendidikan Islam modern pada Indonesia timbul berdasarkan ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan tradisional pada masa itu, khususnya bidang materi yang masih sebatas ilmu agama dan tetap pada sistem pendidikan tradisional. Proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia didorong oleh kombinasi bahan ajar umum, atau keseimbangan antara pengetahuan religius dan pengetahuan umum. Selain itu, juga melakukan modernisasi dengan memperluas sistem pendidikan dari tradisional ke klasikal atau multijenjang (Mulyasari, 2016). Tokoh Pendidikan Islam modern diantaranya KH. Imam Zarkasyi.

Imam Zarkasyi adalah seorang pemikir pembaharuan pendidikan dalam Islam dan pengubah gagasan-gagasan pembaharuan yang berkembang khususnya di pesantren. Namun, ia juga berpengaruh di tingkat pemerintahan, khususnya di bidang pendidikan, dan juga mendorong reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Mengenai ide-ide yang dia anjurkan untuk reformasi pendidikan Islam, seperti pembenahan kurikulum lokal, penguatan administrasi pesantren, dan pembentukan etika pesantren sebagai tradisi (Nurhakim, 2018).

Dari beberapa pemikiran KH. Imam Zarkasyi ia memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan dan pendidikan, karena pendidikan yang dia ajarkan berbasis pesantren dan dia menginginkan pendidikan dengan program yang disesuaikan dengan kebutuhan umat Islam modern, bukan hanya pesantren. Di Indonesia yang kebanyakan penduduknya beragama Islam, dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren hampir di setiap wilayah Indonesia. Pendidikan menurut beliau bertujuan agar orang-orang yang bukan calon terdidik mengetahui apa yang akan mereka lakukan. Itulah sebabnya pendidikan disebut pedagogi sosial dan menjadi prioritas.

Pendapat KH. Imam Zarkasyi tentang pendidikan secara umum memuat empat pokok utama yaitu metode & sistem Pendidikan, kurikulum & materi Pendidikan, Struktur dan Kepemimpinan, Kebebasan & pola pikir. Empat pikiran beliau kemudian diterapkan di beberapa pesantren di Indonesia. Sistem seperti ini dinilai cukup dan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman (Fadriati, 2016). Dimana beliau berharap pendidikan dapat meningkatkan keterampilan yang baik, sikap dan perilaku yang baik. Institusi pendidikan tertentu dapat menghasilkan orang-orang yang unggul secara ilmiah (Hasbullah, 2016).

Aspek Pendidikan Islam Modern

1. Kurikulum Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern memiliki kurikulum yang menggabungkan tradisi kuno kajian tulisan Arab dengan pendidikan umum modern. Pesantren, khususnya Pesantren Salafi disebut Manhaj, yang bertujuan sebagai arah pembelajaran khusus. Manhaj pondok pesantren salafi tidak terdiri dari kurikulum melainkan seperangkat kitab yang diajarkan santri. Oleh karena itu, penyelesaian program studi tidak diukur dalam jam dan tidak didasarkan pada penguasaan kurikulum tetapi pada penyelesaian kursus atau penyelesaian buku tertentu.

2. Metode pengajaran dalam Pendidikan Modern

Pada pendidikan tradisional pengajaran berpusat pada guru. Ada beberapa metode pengajaran yang digunakan yaitu Soroga, Bandonga, Wetona, Sima'an dll. Dalam sistem pendidikan modern, pengajaran lebih efektif melalui inkuiri, penelitian, pemodelan, dan refleksi.

3. Tujuan Pendidikan Modern

Tujuan pendidikan modern adalah mempersiapkan manusia untuk kehidupan setelah kematian, kelahiran Islam tidak hanya bertujuan untuk kehidupan di akhirat saja, tetapi juga kesuksesan di dunia, dan menitikberatkan kepada kemanfaatan yang Pendidikan agama islam, akhlak, olah raga, pencak silat dan lainnya, santri harus memperluas ilmunya, merasakan kepekaan menuntut ilmu dalam kehidupannya, sehingga para guru menganjurkan peserta didik untuk mempelajari ilmu, adab dan seni dengan sebaik mungkin.

4. Peserta Didik

Peserta didik dalam pembelajaran tradisional dianggap kosong dan diberi informasi dari guru. Dimana dalam pemberian pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Dalam pendidikan modern, murid ditinjau menjadi pemikir yang bisa memakai teori-teori mengenai diri mereka sendiri. Berdasarkan ini, para siswa harus ditawari kondisi untuk bersifat kritis guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

5. Guru

Peran guru adalah menjadi peserta langsung dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran guru merupakan tokoh penting untuk menetapkan tujuan pendidikan. Guru harus selalu meningkatkan keterampilannya. Guru di bidang ini menghadapi banyak masalah. Misalnya jika kinerja guru masih kurang baik dalam proses pembelajaran guru wajib meningkatkan kinerja tersebut agar lebih baik lagi hal itu merupakan penyesuaian untuk mengembangkan keterampilan guru, khususnya keterampilan mengajar di sekolah.

6. Media pembelajaran

Dalam sistem pendidikan tradisional, lingkungan belajar berfokus kepada guru. Kemudian sumber belajar dan kegiatan belajar sangat terbatas. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar terus berkembang. Dalam pembelajaran Islam modern, multimedia tidak hanya berfokus pada satu lingkungan, tetapi pada beberapa perangkat lain yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dan siswa dapat menggunakan banyak media untuk mendukung pembelajaran. Siswa dapat menggunakan internet, majalah, surat kabar dan berita televisi untuk meningkatkan dan mempermudah akses informasi. Dan guru tidak hanya menyampaikannya secara lisan atau tulisan di kelas.

7. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam sistem pendidikan tradisional didasarkan pada tujuan pembelajaran. Menilai hasil belajar dan pengetahuan siswa dianggap sebagai bagian dari pembelajaran dan biasanya dilakukan melalui ujian. Dalam pendidikan tradisional, siswa seringkali hanya fokus pada penyelesaian tugas. mengamati aktivitas siswa. Berbeda dengan pendidikan Islam Modern hasil belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan satuan kegiatan, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat membuat penilaian (Mulyasari, 2016).

Implikasi Pemikiran Pendidikan Modern KH. Imam Zarkasyi di Pesantren

1. Metode & Sistem Pendidikan

Pendidikan Islam modern memiliki sistem pendidikan klasikal, sistem ini banyak dijumpai di pesantren-pesantren ternama dan sekolah Islam terpadu lainnya. Dalam sistem klasikal ini, kitab kuning disajikan sebagai buku teks yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa. Sistem pendidikan ini dirancang dalam bentuk jenjang kelas yang dilaksanakan dan diselenggarakan secara bersamaan. Sistem klasik ini merupakan semacam reformasi karena berbeda dengan sistem pesantren lama (tradisional). Dengan bantuan sistem ini, pengajaran menjadi lebih efisien, karena produk dengan format besar dan berkualitas tinggi dapat dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat. Perbaikan sistem pendidikan membutuhkan banyak reformasi dalam sistem pendidikan pesantren tradisional.

Dalam sistem pendidikan klasikal ini, pembelajaran lebih penting daripada materi dan kepribadian guru jauh lebih penting daripada proses itu sendiri, agar pelajaran lain tidak terlalu cepat berubah sebelum siswa benar-benar memahami pelajaran tersebut. Prosesnya harus layak, latihan diulangi secara teratur dan sistematis sesuai dengan pelajaran dan aturan lain yang dapat diterapkan guru pada

semua aturan tersebut. Ketika seorang guru mengajar, guru harus memiliki metode dan arah. Reformasi yang dilakukan oleh KH. Imam Zarkasyi hanya berpengaruh pada metodologi pengajaran di kelas, sedangkan pesantren tradisional mengasimilasi inti pendidikan agama Kitab Kuning dengan cara membuat kitab-kitab tersebut lebih menarik, praktis, sistematis dan edukatif. Santri juga dapat mengartikan dan memahami banyak koleksi kitab-kitab mistik dari berbagai bidang keagamaan. Selain berbahasa Arab, santri harus memahami karya-karya tanpa bantuan Kyai dan terjemahannya, seperti: Metode Sorogan atau Weton yang dipraktikkan oleh pesantren tradisional.

2. Kurikulum Pendidikan & Materi

Kurikulum pendidikan islam modren menerapkan pelajaran agama 100% dan pelajaran umum 100%. Kurikulum pesantren tradisional menekankan materi agama saja. KH. Imam Zarkasyi terus melestarikan materi-materi keagamaan tersebut dan menerapkan kurikulum pesantren yang ia lestarikan bersama dengan pelajaran atau materi pengetahuan umum. Materi dan kurikulum pondok pesantren pada hakekatnya merupakan kehidupan pondok dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Tidak memiliki perbedaan antarpendidikan agama islam dan pendidikan umum. Semua siswa menerima dua informasi ini pada saat yang sama, tergantung pada kinerja mereka, Dan juga penerapan bahasa Arab dan inggris merupakan hal yang wajib.

3. Struktur dan Manajemen

Dalam pendidikan islam Modren Manajemen dikelola oleh lembaga dengan sedemikian rupa dengan begitu tidak menjadi milik Pribadi ataupun perseorangan, seperti lazim terjadi di pondok pesantren tradisional. Selain itu, lembaga merupakan badan tertinggi yang bertugas mengangkat Kyai atau kepala sekolah dengan masa jabatan kurang lebih lima tahun. Berdasarkan itu, Kyai atau Kepala Sekolah bertindak amanah dan bertanggung jawab kepada yayasan. Dalam struktur seperti ini, Kyai dan keluarganya tidak memiliki hak pribadi atas pesantren.

4. Kebebasan & Pola Pikir

Model pemikiran dan kebebasan yang berhubungan terutama dengan siswa itu sendiri, semua siswa dipandu oleh adaptasi lingkungan sekitar. Berdasarkan penerapan ini, siswa harus memiliki semangat untuk bangkit atau mandiri, mereka harus memiliki kebebasan untuk memilih masa depan mereka, dan mereka harus memiliki jiwa sejati dan semangat kesederhanaan dalam hidup. Peserta didik belajar jiwa mandiri dan bebas. Dengan kata lain, siswa harus dibiarkan belajar dan berlatih

sesuai dengan minat mereka sendiri dan memilih gaya hidup dalam masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan harus tetap menjadi lembaga pendidikan yang mandiri.

Karakteristik dan Nilai di dalam Pesantren

Pesantren merupakan lembaga yang menjadi tempat pendidikan agama Islam, yang tidak hanya mencakup kyai, santri kitab kuning dan lain-lain. Namun pesantren juga mempengaruhi lingkungan sekitar, membentuk pola kehidupan budaya, sosial dan keagamaan yang menyerupai pola yang berkembang di pesantren. Kehidupan santri di pesantren bersifat komunal, sedangkan struktur sosial santri bersifat non-individualistis. Hidup bersama dalam masyarakat agraris, makan dan minum, tidur dan belajar merupakan kewajiban sosial yang berdampak kuat pada setiap individu. Beberapa ciri pesantren adalah: Santri dan Kyai memiliki hubungan yang dekat, menghadapi penderitaan untuk mencapai tujuan adalah salah satu tujuan pendidikan, tujuan hidup yang benar-benar religius.

Secara umum, budaya Islam yang berkembang di Indonesia pada umumnya sama, yaitu budaya desa yang homogen, budaya pesantren yang menetap, tradisi rendah hati yang universal, dan masyarakat agraris yang patut diteladani. Selain itu, hubungan antara santri dan alumni sangat erat di pondok pesantren. Banyak mahasiswa yang tetap menjalin silaturahmi dengan pesantren, meski sudah lama menjalin hubungan dengan pesantren. Umumnya para pesantren dipimpin oleh Ahlussunah wal-Jama'ah. Ada empat mazhab dalam bidang fikih, yaitu: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Tradisi fikih yang berkembang di pesantren-pesantren di Indonesia sebagian besar mengikuti Madzhan Syafi'i. Kalam mengikuti aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah serta mengikuti Junaid al-Baghdadi dan al-Ghazal dalam bidang tasawuf.

Modernisasi saat ini dapat dilihat di seluruh dunia, termasuk di komunitas Pesantren. Pesantren biasanya memiliki peluang untuk menghadapi arus modernisasi ini dalam bentuk dua sikap, salah satunya adalah monoversi atau menolak secara total, yang diekspresikan dalam isolasi diri sepenuhnya dari modernitas, baik dalam cara berpikir maupun dalam sistem pendidikan. Menjaga keaslian tradisi dan nilai-nilai Pesantren, baik simbolik maupun material. Pesantren yang memilih model sikap ini tidak memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya dan tetap menggunakan model wetonan, bandongan serta sorongan dalam metode pengajarannya. Sikap selanjutnya, sebagian besar pesantren mengadopsi pendidikan islam modernitas dengan mempelajari atau memilihnya

terlebih dahulu. Dalam model ini, pesantren menerima sesuatu yang modern dan kemudian memadukannya dengan tradisi yang ada di pesantren. Pesantren yang mengikuti model ini menggunakan metode modern di pembelajaran dengan memasukkan referensi ilmu umum ke dalam kelas, dan juga tetap menggunakan kitab-kitab klasik dengan model pengajaran seperti pesantren (Afin, 2016).

Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Islam

Pesantren merupakan sekolah agama (Islam) terbesar di Indonesia. Pesantren mampu bertahan hingga saat ini meskipun banyak permasalahan dalam pengembangan sistem pendidikannya. Pesantren juga berperan penting dalam perkembangan Islam di negeri ini. Abd. A'la en Afin (2016) mengatakan lembaga pendidikan tertua di pulau Jawa adalah pesantren. Pesantren muncul berketetapan dengan kedatangan para wali sanga di Pulau Jawa untuk menyebarkan Islam di wilayahnya sendiri.

Pendidikan Islam tidak lepas dari peran Wali Sanga. Salah satu keunggulan model pendidikan yang digunakan Wali Sanga untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat adalah menggunakan suatu yang telah ada di lingkungan masyarakat dan menggabungkan teori dan prakteknya, contohnya Sunan Giri menerapkan metode lakon, Sunan Kudus menerapkan metode dongeng, Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit serta Sunan Drajat ikut langsung mengadu ke masyarakat sekitar. Keberadaan pesantren di Indonesia merupakan sebagian cara dalam pendidikan Islam melahirkan banyak sarjana yang secara kuantitatif dan kualitatif secara sosiologis memajukan penanaman ilmu, tradisi Islam dan perwujudan dan perluasan komunitas Muslim-muslim dan dinamika masyarakat (Afin, 2016).

Kelebihan Metode Pendidikan Islam Modern KH. Imam Zarkasyi

Metode Pendidikan Islam Modern yang dirancang KH. Imam Zarkasyi memiliki banyak kelebihan, kelebihan tersebut tercermin dari modernitas metode pendidikan yang diterapkan yaitu:

- a. Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas-kelas sesuai dengan potensi peserta didik. Pengelompokan tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar.
- b. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib dikuasai peserta didik. Dasar-dasar bahasa ditekankan melalui penerapan praktis di pesantren, karena bahasa lebih sering digunakan akan lebih baik.

- c. Asrama di isi dalam kapasitas akbar atau besar. Jumlah siswa yang tinggal dalam satu ruangan di isi lebih dari 10 orang, dengan begitu lebih bermanfaat karena sistem peer tutoring memungkinkan siswa lebih sering bersosialisasi dan belajar.
- d. Kurikulumnya 100 % umum dan 100% Religius, Artinya pengetahuan umum seimbang dengan pengetahuan agama, setiap ilmu dipelajari sama rata tidak tumpang tindih, tetapi mempelajari semua informasi penting yang akan membantu siswa untuk menguasai kehidupan mereka di kemudian hari.
- e. Pemikiran Kh Imam Zarkasyi diterapkan bebrapa sekolah di indonesia yaitu Pesantren Modren, Sekolah Islam Terpadu dan madrasah. Dimana Pembelajaran dimulai berdasarkan hal yang mudah terlebih dahulu kemudian ke yang sulit.
- f. Sistem pendidikan modern KH. Imam Zarkasyi mewujudkan jiwa mandiri bagi siswanya secara institutional dan individual (Fadriati, 2016).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: *Pertama*, Pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang pendidikan modern terdiri atas empat pokok utama, yaitu: 1) metode & sistem Pendidikan 2) kurikulum & materi Pendidikan 3) Struktur dan Kepemimpinan 4) Kebebasan & pola pikir. Kedua, KH. Imam Zarkasyi mengharapkan bahwa *Output* dari pendidikan adalah manusia yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, sikap dan perilaku yang baik. Ketiga, implikasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang pendidikan modern di pesantren antra lain yaitu: 1) Sistem pendidikan klasikal dikembangkan dalam bentuk tingkatan kelas pada waktu tertentu secara terkendali dan terorganisir. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran mulai dari yang sederhana dan mudah ke yang sulit, tidak terburu-buru, memastikan siswa benar-benar memahami pelajaran, banyak praktek yang dilakukan secara teratur dan sistematis. 2) Kurikulum yang digunakan yaitu pengetahuan Umum 100% dan pengetahuan agama 100%. 3) Manajemen dikelola oleh Lembaga. Lembaga tersebut merupakan badan eksekutif yang bertugas mengangkat Kyai atau kepala sekolah dengan masa jabatan lima tahun. 4) Setiap siswa dibimbing oleh aklimatisasi, keteladanan dan pengondisian terkait lingkungan.

Referensi

- Ahmadi, T. (2020). Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Menurut KH. Imam Zarkasyi dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(1).
- Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Assiroji, D. B. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 1(01), 33-46.
- Aufin, M. (2016). Kontribusi KH. Imam zarkasyi Dalam Pemikiran Pendidikan Islam (Pesantren). *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 145-163.
- Bukhori, U. (2017). KH. Imam Zarkasyi dan Genre Baru Pondok Pesantren. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 259-272.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Dakir, D. (2017). Konsep Multikultural perspektif KH. Imam Zarkasyi. *Ibda'*, 15(2), 297-311.
- Fadriati. (2016). *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan kontemporer)*. IAIN Batu Sangkar
- Hasbullah, Afif. (2017). *Ahlul Sunnah Wal Jama'ah and the Future Of Islam*. Lamongan: Darul Ulum Islamic University
- Hidayat, O. (2018). Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Membangun Pendidikan Kepribadian Santri Dan Aplikasinya Di Pondok Modern Gontor.
- Nurdianto, S. A. (2019). KH Imam Zarkasyi: Membangun Karakter Umat Dengan Modernisasi Pesantren (1926-1936).
- Nurhakim, M. (2018). Imam Zarkasyi dan pembaharuan pesantren: Rekonstruksi aspek kurikulum, menejemen dan etika pendidikan. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-22.
- Mulyasari, A. (2016). *Konsep pendidikan pondok modern dalam perspektif KH> Imam Zarkasyi* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Prastowo, A. I., & Mulyanto, T. (2021). The Implementation of Imam Zarkasyi's Education Concept in Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 336-345.
- Rofiq, A. C. (2018). Perspektif KH Imam Zarkasyi Mengenai Kesatuan Ilmu Pengetahuan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 313-46.
- Sabila, A. M., Susanto, H., & Saputro, A. D. (2020). Education Thought Imam Zarkasyi and Relevance to the Development of Islamic Education in Indonesia. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19-38.
- Sanusi, A., Al Mighwar, M., Wasliman, I., & Hanafiah, N. (2021). The Leadership of KH Imam Zarkasyi in Managing of Boarding School Darussalam Gontor. *IJO-International Journal of Educational Research* (ISSN: 2805-413X), 4(03), 14-25.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Takunas, R. (2018). Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Imam Zarkasyi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(2), 154-160.
- Umiarso, U., Dakir, D., & Qodir, A. (2017). The Concept of Human Unity and Islamic Inclusive Education: A Study of KH. Imam Zarkasyi's Thought in Social Change. *Al-talim Journal*, 24(3), 229-242.
- Wahyono, H. R., Susanto, H., & Nuraini, N. (2020). Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ary serta Relevansinya bagi Pendidikan di Indonesia. *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 111-122.
- Yapono, A. (2015). Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi (1910-1985). *TSAQAFAH*, 11(2), 291-312.
- Zulkarnain, F. (2015). The Thought of Kh Imam Zarkasyi on Multicultural Education at Modern Islamic Boarding School Gontor Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 67-87.

